

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi Rukminto, Isbandi 2001. PEMBERDAYAAN, pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas. Jakarta: Universitas Indonesia
- Andrew, Kenneth R, *Konsep Strategi Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 2005)
- Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Diana Kurnia Putri, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha
Profil Desa Sujung Tahun 2021-2024
- Saifuddin Yunus, Suadi dan Fadli *Model Pemberdayaan Terpadu*, Bandar Publishing, Aceh 2017
- Sri Handini, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam UMKM di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo, 2021)
- Sugiono, metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan RND, (Bandung: Alfabeta 2015)

Jurnal

- Edy Eka Putra, “Peran *Home Industri* dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat”, (Skripsi Universitas Muhammadiyah, 2020), h. 2.
- Ella Novita Vioriska, “Peran *Home Industry* Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada *Home Industry* Kerajinan Tapis Dan Bordir “Audy” di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)”, (Skripsi Universitas Raden Intan Lampung, Lampung 2019)
- Endang Sri Rahayu, “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Program Pekarangan Terpadu” Di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul, (Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010)
- Fidyastuti, “Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kab. Gowa dalam Perspektif Hukum Islam”, (Skripsi Sarjana UIN Alauddin Makassar, Makassar 2016), h.60.

- Indah Ahdiah,” Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat”, *Jurnal Academica Fisip Untad Vol.05 No. 02 (Oktober 2013)* Universitas Tadulako, h.1087.
- Musa (2017). *Optimalisasi peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat: sebuah tawaran dalam mengentaskan kemiskinan. Mawa'izh: jurnal dakwah dan pengembangan sosial kemanusiaan*. Vol. 8. No.1
- Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur”, (Skripsi Universitas Raden Intan Lampung, Lampung 2018)
- Rio Arfianto, “Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Tani Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Ulak Kerbau Baru Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir”, (Skripsi Universitas Sriwijaya, 2019)
- Sesi Enjel, “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus: Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji) “ (Skripsi Sarjana UIN Raden Intan Lampung, Lampung 2019)
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Sumaryo, *Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1991).
- Syahdan & Husnan “Peran Industri Rumah Tangga (*Homeindustry*) pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur “, *Jurnal manajemen dan ilmu Pendidikan*. Vol 1. No. 1 (2019).
- Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J.Lengkong, dan Joore M Ruru, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04, No. 048 (2017)

LAMPIRAN – LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman ini digunakan sebagai acuan dalam proses wawancara penelitian:

1. Sejak kapan program industri rumahan ini dilaksanakan dan apa latar belakangnya?
2. Bagaimana proses terbentuknya kelompok usaha perempuan di Desa Sujung?
3. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)?
4. Materi apa saja yang diberikan dalam pelatihan?
5. Apa motivasi Ibu/Bapak mengikuti program ini?
6. Bagaimana proses produksi dan pemasaran produk dilakukan?
7. Bagaimana pengalaman selama masa terminasi atau kemandirian usaha?
8. Apa saja tantangan dan kendala yang dihadapi selama menjalankan usaha?
9. Apa manfaat yang dirasakan dari program ini, baik sosial maupun ekonomi?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Casmita
Usia : 57 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : kp. Alang alang, Desa Sujung
Selaku : Ketua BPP Kecamatan Tirtayasa

1. Sejak kapan program industri rumahan ini dilaksanakan, dan apa latar belakangnya?

Waktu itu program ini berjalan tanggal 12 Maret 2014, awalnya mereka datang ke sini terus minta dibuatkan program yang bisa menambah penghasilan mereka secara ekonomi lewat usaha rumahan yang mudah dijalankan di rumah masing-masing.

2. bagaimana proses terbentuknya kelompok usaha perempuan di Desa Sujung?
Jadi, kami mulai dengan mengajak ibu-ibu yang berminat buat berkumpul. Kami fasilitasi pertemuan dan diskusi supaya mereka bisa membentuk kelompok yang solid. Setelah itu, kami bantu mereka untuk menentukan jenis usaha yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pasar di sekitar.

3. apa saja dukungan yang BPP berikan untuk program industri rumahan?

Banyak, mulai dari pelatihan teknis produksi, pendampingan manajemen usaha, sampai bantuan peralatan sederhana. Kami juga bantu mereka akses pasar dan pemasaran produk supaya hasil usaha mereka bisa dikenal dan dibeli oleh masyarakat luas.

4. Materi pelatihan apa saja yang biasanya diberikan?

Biasanya kami ajarkan teknik produksi yang efisien dan higienis, pengelolaan keuangan usaha, pemasaran produk, dan juga pengemasan supaya produk mereka menarik dan layak jual.

5. Apa motivasi Bapak membuat program ini?

Saya ingin memberdayakan perempuan supaya mereka punya penghasilan sendiri, bisa bantu keluarga, dan juga meningkatkan kesejahteraan

masyarakat secara umum. Selain itu, program ini juga jadi sarana untuk mempererat tali silaturahmi antar warga.

6. Bagaimana proses produksi dan pemasaran produk dilakukan oleh anggota pemberdayaan?

Produksi biasanya dilakukan secara gotong royong di rumah masing-masing, sesuai jadwal yang disepakati. Untuk pemasaran, kami bantu mereka dengan membuka jalur distribusi ke pasar lokal dan juga melalui pameran-pameran yang kami adakan di kecamatan.

7. Selama masa terminasi atau kemandirian usaha, bagaimana pengalaman kelompok ini?

Alhamdulillah, banyak yang sudah mulai mandiri. Mereka bisa mengelola usaha tanpa terlalu banyak campur tangan dari kami. Tapi tentu kami tetap memberikan pendampingan bila diperlukan.

8. Apa saja tantangan dan kendala yang dihadapi selama menjalankan usaha ini?

Tantangan utama biasanya soal modal dan pemasaran. Kadang produk mereka belum bisa bersaing di harga atau belum dikenal luas. Juga ada kendala teknis seperti keterbatasan alat produksi dan pengetahuan pemasaran digital.

9. apa manfaat yang dirasakan dari program ini, baik dari sisi sosial maupun ekonomi?

Kalo dari sisi ekonomi, banyak ibu-ibu yang sekarang punya tambahan penghasilan dan bisa bantu kebutuhan keluarga. Secara sosial, mereka jadi lebih percaya diri, lebih aktif di masyarakat, dan saling mendukung satu sama lain. Program ini benar-benar membawa perubahan positif di desa kami.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Sariah
Usia : 52 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : kp. Alang alang, Desa Sujung
Selaku : Anggota pemberdayaan

1. Ibu, sejak kapan program industri rumahan ini dilaksanakan dan apa tujuannya?
Program ini berdiri sejak 12 Maret 2014. karena banyak perempuan di Desa Sujung yang ingin punya penghasilan tambahan dari rumah. Jadi, BPP melihat potensi itu dan mencoba memberdayakan mereka lewat program industri rumahan supaya bisa mandiri secara ekonomi.
2. Bagaimana proses terbentuknya kelompok usaha perempuan di Desa Sujung?
Awalnya kami ikut kumpulan bapak petani. Dari situ terbentuk kelompok kecil yang kemudian dibina oleh penyuluh BPP. Mereka diberi pelatihan dan pendampingan secara rutin sampai kelompoknya solid dan mulai produksi.
3. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan oleh Balai Penyuluh Pertanian?
BPP memberikan pelatihan teknis produksi, manajemen usaha, serta bantuan bahan baku awal. Selain itu, kami juga membantu pemasaran produk dan memberikan pendampingan agar usaha mereka bisa berjalan lancar dan berkembang.
4. Materi apa saja yang diberikan dalam pelatihan?
Materinya beragam, mulai dari cara membuat produk yang berkualitas, pengemasan, hingga pemasaran dan pengelolaan keuangan sederhana. Ada juga pelatihan tentang pentingnya kebersihan dan standar mutu supaya produk bisa diterima pasar.
5. Apa motivasi ibu mengikuti program ini?
Saya ingin punya kegiatan yang bermanfaat dan bisa membantu ekonomi keluarga. Selain itu, saya juga ingin belajar hal baru dan bisa berbagi dengan ibu-ibu lain supaya kita bisa maju bersama.
6. Bagaimana proses produksi dan pemasaran produk dilakukan?
Produksi dilakukan secara bergiliran di rumah masing-masing anggota kelompok dengan bahan baku yang sudah disiapkan. Untuk pemasaran, kami dibantu BPP

untuk menjual ke pasar lokal dan juga melalui pameran-pameran yang diadakan di kecamatan.

7. Bagaimana pengalaman selama masa terminasi atau kemandirian usaha?
Awalnya memang susah, terutama soal modal dan pemasaran. Tapi dengan bimbingan BPP, kami belajar mengelola usaha dengan baik. Sekarang kelompok kami sudah mulai mandiri dan bisa mengatur produksi serta pemasaran tanpa bantuan terus-menerus.
8. Apa saja tantangan dan kendala yang dihadapi selama menjalankan usaha?
Tantangan terbesar adalah modal dan pemasaran. Kadang bahan baku sulit didapat atau harga naik. Selain itu, ada juga kendala waktu karena ibu-ibu harus membagi waktu antara usaha dan urusan rumah tangga.
9. Apa manfaat yang dirasakan dari program ini, baik sosial maupun ekonomi?
Secara ekonomi, kami bisa menambah penghasilan keluarga. Secara sosial, kami jadi lebih percaya diri, punya jaringan sosial yang luas, dan saling mendukung satu sama lain. Program ini benar-benar menguatkan peran perempuan di desa kami.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Hamdan
Usia : 37 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : kp. Alang alang, Desa Sujung
Selaku : Staff BPP Kecamatan Tirtayasa.

1. sejak kapan program industri rumahan ini dilaksanakan di sini? Apa latar belakangnya?

Oh, program ini mulai berjalan sekitar tahun 2014. Latar belakangnya karena banyak ibu-ibu di desa yang pengen punya kegiatan produktif di rumah, supaya bisa bantu ekonomi keluarga. Jadi, BPP berinisiatif buat mendukung lewat program industri rumahan supaya mereka bisa punya usaha kecil-kecilan yang dikelola sendiri.

2. bagaimana proses terbentuknya kelompok usaha perempuan di Desa Sujung?

Awalnya kami sosialisasi dulu ke ibu-ibu di desa, ngajak mereka buat kumpul dan diskusi soal potensi usaha yang bisa dilakukan di rumah. Dari situ terbentuklah kelompok usaha perempuan yang kompak, mereka saling mendukung dan berbagi ilmu. Kami juga bantu fasilitasi pertemuan dan pelatihan supaya kelompoknya makin solid.

3. Lalu, dukungan apa saja yang diberikan oleh BPP kepada mereka?

Banyak, mulai dari pelatihan teknis produksi, manajemen usaha, sampai pemasaran produk. Kami juga bantu akses bahan baku dan alat produksi, serta pendampingan secara rutin supaya mereka bisa jalan terus usahanya.

4. Materi pelatihan biasanya apa saja, Pak?

Biasanya kami ajarkan cara membuat produk yang berkualitas, pengemasan yang menarik, manajemen keuangan sederhana, dan strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media sosial. Jadi, ibu-ibu nggak cuma bisa produksi tapi juga bisa jual produk dengan baik.

5. Apa motivasi ibu-ibu ikut program ini?

Mayoritas mereka pengen punya penghasilan tambahan tanpa harus meninggalkan rumah, supaya bisa bantu ekonomi keluarga. Ada juga yang pengen belajar hal baru dan punya kegiatan positif supaya lebih produktif.

6. Bagaimana proses produksi dan pemasaran produk mereka berjalan?

Produksi biasanya dilakukan di rumah masing-masing secara bergiliran, sesuai kapasitas. Untuk pemasaran, selain jualan langsung ke tetangga dan pasar lokal, kami juga bantu mereka untuk ikut pameran dan memanfaatkan media sosial supaya jangkauan pasar lebih luas.

7. Selama masa terminasi atau kemandirian usaha, bagaimana pengalaman mereka?

Alhamdulillah, sebagian besar sudah mandiri. Mereka bisa mengelola usaha tanpa banyak campur tangan dari BPP, bahkan ada yang mulai mengembangkan produknya dan menambah anggota kelompok. Tapi tentu kami tetap siap mendampingi kalau dibutuhkan.

8. Apa saja tantangan dan kendala yang biasanya mereka hadapi?

Tantangan utama biasanya soal modal dan pemasaran. Kadang ibu-ibu kesulitan modal awal dan juga menghadapi persaingan produk lain. Selain itu, ada juga kendala dalam konsistensi produksi karena kesibukan rumah tangga.

9. Apa manfaat yang dirasakan dari program ini, baik secara sosial maupun ekonomi?

Secara ekonomi, jelas membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Sosialnya, ibu-ibu jadi lebih percaya diri, punya jejaring sosial yang kuat, dan saling mendukung. Program ini juga bikin mereka lebih mandiri dan kreatif dalam mengelola usaha rumahan.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Ikoh

Usia : 35 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : kp. Alang alang, Desa Sujung

Selaku : Anggota Pemberdayaan Perempuan Kecamatan Tirtayasa

1. Ibu Ikoh, sejak kapan program industri rumahan ini dilaksanakan dan apa tujuannya?

Program ini sudah berjalan sekitar 11 tahun terakhir. Awalnya, BPP ingin memberdayakan perempuan di desa supaya bisa punya kegiatan produktif di rumah, terutama yang bisa menambah penghasilan keluarga. Jadi, tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan sekaligus memanfaatkan potensi lokal yang ada di desa.

2. Bagaimana proses terbentuknya kelompok usaha perempuan di Desa Sujung?

Awalnya BPP mengajak ibu-ibu yang berminat dan aktif di kegiatan desa. Kami kumpulkan, lalu dibentuk kelompok berdasarkan minat dan kemampuan. Setelah itu, BPP memberikan pelatihan dan pendampingan supaya kelompok bisa berjalan dengan baik.

3. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan oleh Balai Penyuluh Pertanian (BPP)?

BPP memberikan pelatihan teknis, seperti pengolahan bahan baku, manajemen usaha, dan pemasaran produk. Selain itu, mereka juga membantu dalam penyediaan bahan baku dan memfasilitasi akses pasar, serta mendampingi kami selama proses produksi.

4. Materi apa saja yang diberikan dalam pelatihan?

Materinya beragam, mulai dari teknik produksi yang baik, pengemasan produk, hingga cara memasarkan produk secara efektif. Ada juga materi

tentang manajemen keuangan sederhana supaya usaha bisa berjalan lancar.

5. Apa motivasi ibu mengikuti program ini?

Saya ingin punya kegiatan yang bermanfaat dan bisa membantu ekonomi keluarga. Selain itu, saya juga ingin belajar hal baru dan bisa berkontribusi di lingkungan sekitar.

6. Bagaimana proses produksi dan pemasaran produk dilakukan?

Produksi biasanya dilakukan secara gotong royong di rumah masing-masing anggota kelompok. Setelah produk jadi, kami kumpulkan untuk dikemas dan kemudian dijual melalui pasar lokal, bazar, dan kadang lewat media sosial yang difasilitasi BPP.

7. Bagaimana pengalaman selama masa terminasi atau kemandirian usaha?

Awalnya memang sulit, terutama soal pemasaran dan modal. Tapi dengan pendampingan BPP, kami belajar bagaimana mengelola usaha secara mandiri. Sekarang, kelompok kami sudah mulai bisa berjalan tanpa bantuan intensif dari BPP.

8. Apa saja tantangan dan kendala yang dihadapi selama menjalankan usaha?

Tantangan terbesar adalah modal dan pemasaran. Kadang bahan baku sulit didapat atau harganya naik. Selain itu, kami juga harus pintar-pintar menjaga kualitas produk supaya tetap diminati konsumen.

9. Apa manfaat yang dirasakan dari program ini, baik sosial maupun ekonomi?

Secara ekonomi, kami jadi punya penghasilan tambahan yang membantu kebutuhan keluarga. Secara sosial, kami jadi lebih percaya diri, punya jaringan yang luas, dan bisa saling mendukung antar anggota kelompok. Program ini juga membuat kami lebih aktif dan kreatif di desa.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Narasumber : Maliah
 Usia : 42 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : kp. Alang alang, Desa Sujung
 Selaku : Anggota Pemberdayaan Perempuan Kecamatan Tirtayasa

1. sejak kapan program industri rumahan ini berjalan dan apa tujuannya?
 Berdirinya mah tahun 2014 jadi banyak ibu-ibu di desa yang pengen tetap produktif tapi terbatas keluar rumah. Jadi BPP inisiatif untuk bikin program industri rumahan supaya kita bisa tetap beraktivitas terus dapat penghasilan tambahan dari rumah.
2. gimana proses terbentuknya kelompok usaha perempuan di Desa Sujung ini?
 Awalnya sih dari ajakan BPP, mereka kumpulin beberapa ibu-ibu yang punya minat sama. Kita diajak diskusi dulu soal peluang usaha, terus mulai dibentuk kelompok kecil. Dari situ, kami belajar bareng-bareng, saling support, dan akhirnya jadi kelompok usaha yang kompak. Kadang juga ada yang awalnya ragu, tapi lama-lama jadi semangat.
3. Dukungan apa saja yang BPP berikan selama ini?
 Dukungannya cukup lengkap. Mulai dari pelatihan teknis produksi, cara kemas produk supaya menarik, sampai pelajaran tentang pemasaran, terutama pemasaran online. Selain itu, BPP juga bantu akses bahan baku dengan harga lebih terjangkau dan pinjaman alat produksi sederhana. Kadang juga ada pendampingan langsung ke lapangan kalau ada masalah.
4. Materi pelatihan apa saja yang biasanya diberikan?
 Materinya beragam banget. Ada pelatihan cara membuat produk yang berkualitas, teknik pengemasan yang menarik dan higienis, serta cara mengelola keuangan usaha kecil. Kami juga diajari strategi pemasaran, termasuk pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram supaya produk kami dikenal lebih luas.

5. Apa motivasi utama mengikuti program ini?

Kalau saya pribadi, pengen punya kegiatan yang bermanfaat dan bisa bantu ekonomi keluarga. Selain itu, saya juga ingin belajar hal baru dan bertemu dengan ibu-ibu lain yang punya semangat sama. Rasanya senang bisa produktif dan punya penghasilan sendiri, walaupun dari rumah.

6. Bagaimana proses produksi dan pemasaran produk dilakukan?

Produksinya biasanya dilakukan di rumah masing-masing, sesuai waktu luang. Setelah produk jadi, kami kumpulkan di satu tempat untuk pengepakan dan pengiriman. Untuk pemasaran, kami memanfaatkan pasar tradisional, bazar desa, dan media sosial. Kadang juga ada pesanan dari luar desa, jadi kami kirim lewat jasa pengiriman.

7. Selama masa terminasi atau kemandirian usaha, bagaimana pengalaman ibu dan kelompok?

Awalnya memang agak sulit, karena harus belajar mengatur semuanya sendiri. Tapi dengan bimbingan dari BPP dan kerja sama antar anggota, kami bisa mandiri. Sekarang sudah bisa mengelola produksi dan pemasaran tanpa bantuan intensif, walaupun tetap ada komunikasi untuk konsultasi kalau ada kendala.

8. Apa tantangan dan kendala yang dihadapi selama menjalankan usaha ini?

Tantangan terbesar biasanya soal modal dan pemasaran. Kadang modal terbatas, jadi produksi juga terbatas. Bahan baku juga kadang susah didapat atau harganya naik. Selain itu, persaingan produk cukup ketat, jadi kami harus terus berinovasi supaya produk tetap diminati.

9. apa manfaat yang ibu rasakan dari program ini, baik sosial maupun ekonomi?

Dari segi ekonomi, jelas membantu menambah penghasilan keluarga. Sosialnya, kami jadi lebih percaya diri dan punya jaringan sosial yang lebih luas. Kami jadi merasa dihargai karena bisa berkontribusi untuk keluarga dan masyarakat. Program ini juga bikin kami lebih mandiri dan kreatif dalam mencari peluang usaha.

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan. Jenderal Sudirman No.30 Serang 42118
Telepon (0254) 200323-208849 Faximili. (0254) 200022

Nomor : 787/Un.17/F.IV/PP.00.9/03/2022
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Sujung
Di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
menerangkan bahwa:

Nama : Hisyam Choerul Ula
NIM : 181530099
Jurusan/Fakultas : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)/Dakwah
Semester : XII (Dua Belas)
Tahun Akademik : 2022-2023

Demi kebenaran akademis, kami memberikan Rekomendasi Penelitian dan mohon Bapak/Ibu untuk membantu memberikan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Demikian, atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Serang, 22 Mei 2022
A.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Hj. Umdatul Hasanah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700529 199603 2 001

Proses pembersihan telur bebek

